

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penjelasan Per-Siklus

Hasil penelitian tindakan kelas pada implementasi layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIIIB UPT SMP Kristen Makale. Tindakan yang diberikan melalui dua siklus yakni pada siklus 1 dua kali pertemuan dan siklus 2 satu kali pertemuan. Tujuan dari proses ini adalah melihat perubahan, persamaan dan perbedaan pada setiap siklus yang diterapkan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah UPT SMP Kristen Makale pada hari Kamis 22 Mei 2025 dan kepala sekolah menanggapi dengan baik surat tersebut dan mempersilahkan melakukan penelitian. Kemudian setelah bertemu dengan kepala sekolah, penulis selanjutnya berkonsultasi dengan guru BK sekaligus guru pamong peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan di UPT SMP Kristen Makale mengenai penelitian yang akan dilakukan di kelas VIIIB. Guru Bimbingan Konseling juga menyetujui hal tersebut dan mendukung dalam melakukan penelitian. Adapun jadwal penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Mei 2025 pukul 09.30-10.10 dan pertemuan kedua pada siklus 1 pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.30-10.10. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 & 2 dilaksanakan pada hari

Kamis, 5 Juni 2025 pukul 07.35-08.50 dengan mengambil 2 kali pertemuan. Selanjutnya pada hari Senin, 9 Juni 2025 peneliti kembali membagikan angket setelah penelitian.

1. Pra-Siklus

Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan mengimplementasikan teknik *modelling*, terlebih dahulu peneliti melakukan pra-siklus yang dilaksanakan pada jam P5 dimana pada jam tersebut digunakan oleh peneliti karena guru yang mengajar pada jam tersebut berhalangan untuk hadir. Pra-siklus ini dilakukan untuk mendapatkan Gambaran awal keadaan siswa sebelum peneliti menerapkan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam pra-siklus yaitu dimana peneliti mengumpulkan siswa kelas VIIIB di ruang kelas dan dibagikan angket tentang perilaku sopan santun untuk siswa isi sesuai kondisi yang dialami siswa.

Sebelum siswa mengisi angket yang dibagikan, peneliti menjelaskan petunjuk untuk mengisi angket tersebut yang berisi 15 pertanyaan dengan 4 kategori pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun jumlah siswa yaitu 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Adapun hasil dari pra-siklus sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Data Awal Siswa

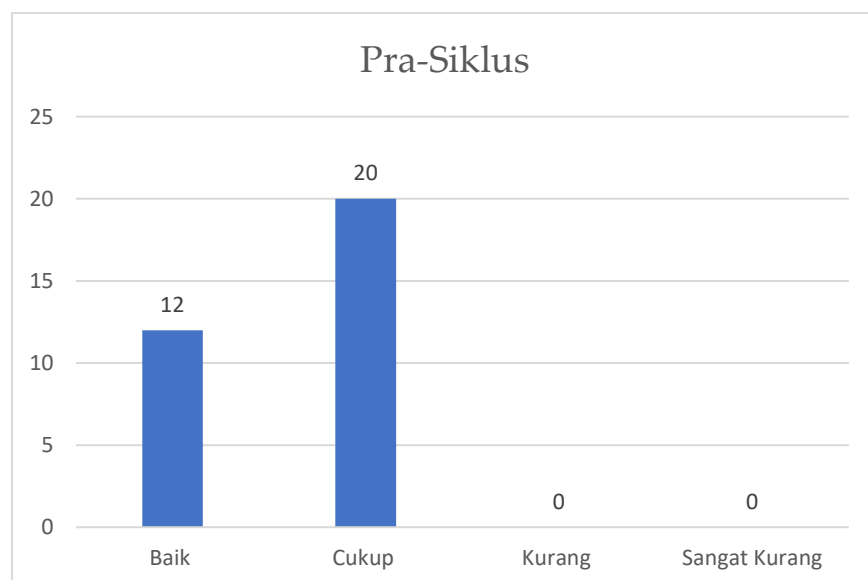
No	Nama	Skor	Persentase %	Kriteria
1	AEL BA'SI	39	65,00%	Cukup
2	AGIOMOTO BRILLIANTE	46	76,67%	Baik
3	ALBER UPA'	36	60,00%	Cukup
4	ALLRY FEBRIZHANT R.	38	63,33%	Cukup
5	ANASTASYA PATIBANG	45	75,00%	Baik
6	AURELIA PUTRI JELITA	39	65,00%	Cukup
7	CELCIKA SAALINO	45	75,00%	Baik
8	CHEPTIANO MORENTES M.	42	70,00%	Cukup
9	DEWI ANDITA SARI	46	76,67%	Baik
10	EKKLESIA DASAN	41	68,33%	Cukup
11	ELSI VALENTINE KARA S.	43	71,67%	Cukup
12	ERNST ELSYE EKLESYA B.	38	63,33%	Cukup
13	FEBRIANTI	47	78,33%	Baik
14	FRASETYO SUNDUN	44	73,33%	Cukup
15	GABRIELA ELLEN VIERIZKY	40	66,67%	Cukup
16	GABRIELLA	46	76,67%	Baik
17	GEREN PADANG ALLO	41	68,33%	Cukup
18	IXEL KOMBONGKILA	44	73,33%	Cukup
19	JANE JEWITA PALALLUNG	46	76,67%	Baik
20	JESSICA TANGSIRUA	43	71,67%	Cukup
21	JOSE TUMANAN	41	68,33%	Cukup
22	KAYLA GRESIA SAPUTRI	43	71,67%	Cukup
23	LETISYA VERONIKA	43	71,67%	Cukup
24	MARGARETA BUA'	46	76,67%	Baik
25	NATASIA LOLI	42	70,00%	Cukup
26	RASYA ANUGRAH PALI' P.	40	66,67%	Cukup
27	RINTO	45	75,00%	Baik
28	SEMUEL LA'BAN	34	56,67%	Cukup
29	VIVIEN GIOVANY KARENGKE	47	78,33%	Baik
30	YOSUA	40	66,67%	Cukup
31	YEMIMA	45	75,00%	Baik
32	ALFARIEL HENDRY	47	78,33%	Baik
Persentase Keberhasilan				38%

Dari data di atas, dari 32 siswa yang masuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan dalam perilaku sopan santun siswa ada pada persentase

keberhasilan 38% dengan kategori kurang. Dapat dilihat bahwa perilaku tidak sopan santun siswa di kelas VIIIB masih berada pada kategori tinggi karena perilaku yang dimiliki siswa masih rendah sedangkan target yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan indikator capaian, dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan 75% pada kategori baik. Maka diperlukan tindakan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa di kelas VIIIB.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kondisi awal perilaku sopan santun siswa dalam kategori baik sebanyak 12 siswa sedangkan pada kategori cukup sebanyak 20 siswa. Dari hasil tersebut dibuat diagram sebagai berikut:

Gambar IV. 1 Grafik Data Awal Perilaku Sopan Santun Siswa (Pra-Siklus)



Dari gambar grafik di IV.1 dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat perilaku sopan santun siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal

teknik *modelling* ada pada kategori kurang yaitu jumlah siswa yang memiliki perilaku sopan santun ada pada kategori persentase keberhasilan 38% dapat dilihat dari kriteria baik ada 12 siswa dan kategori cukup 20 siswa.

2. Siklus 1

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling*. Siklus pertama terdiri dari dua sesi pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 27 Mei 2025 dan Selasa, 3 Juni 2025. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus 1 yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa kebutuhan terkait dengan penelitian mengenai proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *modelling*. Adapun yang dipersiapkan adalah Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), mempersiapkan PPT, Video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati perilaku siswa.

b. Tindakan

1) Tindakan I Siklus I

Tindakan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 27 Mei 2025 pada pukul 09.30-10.10 WITA. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk pertemuan 1 dilaksanakan selama 40 menit jam Pelajaran dengan mengimplementasikan teknik *modelling* dengan topik meningkatkan perilaku sopan santun.

Pada tahap awal, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah selesai mengabsen, peneliti kemudian menyampaikan topik layanan dan tujuan dari topik yang akan dibawakan. Sebelum memulai materi, peneliti bertanya kepada siswa mengenai kesiapan mereka untuk belajar dan ketika siswa siap setelah itu barulah kegiatan dimulai.

Pada tahap inti, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian sopan santun sebagai pengantar untuk masuk lebih dalam pada materi. Setelah itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk diisi. Setelah semua kelompok mendapatkan LKPD kemudian peneliti menampilkan video untuk diamati dan memahami makna yang terdapat dalam video. Dalam video yang ditayangkan memperlihatkan perilaku siswa yang kurang sopan di dalam kelas seperti: datang terlambat dan masuk kelas tanpa permisi, ketika ditanya oleh guru mengapa terlambat menjawab dengan nada tinggi dan sangat tidak menghargai guru yang bertanya juga pada saat mengajar juga ketika di luar kelas membully temannya. Selanjutnya mereka menyadari kesalahan yang mereka lakukan itu salah kemudian mereka meminta maaf.

Setelah selesai menonton setiap kelompok dipersilahkan mengerjakan tugas yang ada di LKPD yang telah dibagi sekaitan dengan video yang telah ditayangkan. Dari video yang ditayangkan siswa dapat mengamati perilaku yang seharusnya tidak dilakukan sehingga mereka belajar untuk memperbaiki perilaku yang selama ini pernah mereka lakukan seperti di video yang ditayangkan. Melalui LKPD yang diisi peneliti berharap siswa dapat memahami dan mengerti apa yang dapat ditiru dan tidak dari video tersebut. Dalam LKPD juga siswa Bersama teman kelompoknya menuliskan perilaku sopan santun apa yang pernah mereka lakukan dan hal-hal apa saja yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun mereka. Melalui video yang telah ditayangkan sebelumnya dapat membuka pikiran mereka untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD.

Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta kesediaan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Setelah dibacakan, peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar mampu memiliki perilaku sopan santun yang lebih baik lagi. Kemudian peneliti menutup pembelajaran.

2) Tindakan II Siklus I

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.30-10.10. Pada tahap awal, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah selesai mengabsen, peneliti kemudian menyampaikan topik layanan yang akan dipelajari yaitu meningkatkan perilaku sopan santun. Sebelum memulai kegiatan, peneliti bertanya mengenai kesiapan siswa untuk mengikuti layanan.

Pada tahap inti, peneliti menampilkan video mengenai perilaku sopan santun yang salah dan perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah video ditampilkan, peneliti bertanya apa saja yang mereka pahami dari video setelah itu membagikan kertas sticky note kepada setiap siswa. Pada kertas tersebut peneliti meminta siswa menuliskan perilaku tidak sopan apa yang mereka miliki dan apa yang akan mereka lakukan untuk mengubah perilaku tersebut. Setelah selesai dituliskan maka peneliti meminta untuk dikumpulkan. Kemudian guru kembali bertanya sekaitan mengenai materi yang dibawakan dan siswa menjawab pertanyaan.

Pada tahap penutup, peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada saat layanan. Setelah selesai menyimpulkan materi, peneliti memotivasi siswa untuk semangat melakukan

perubahan diri untuk kemajuan di masa depan. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dan mengucapkan terima kasih.

c. Observasi

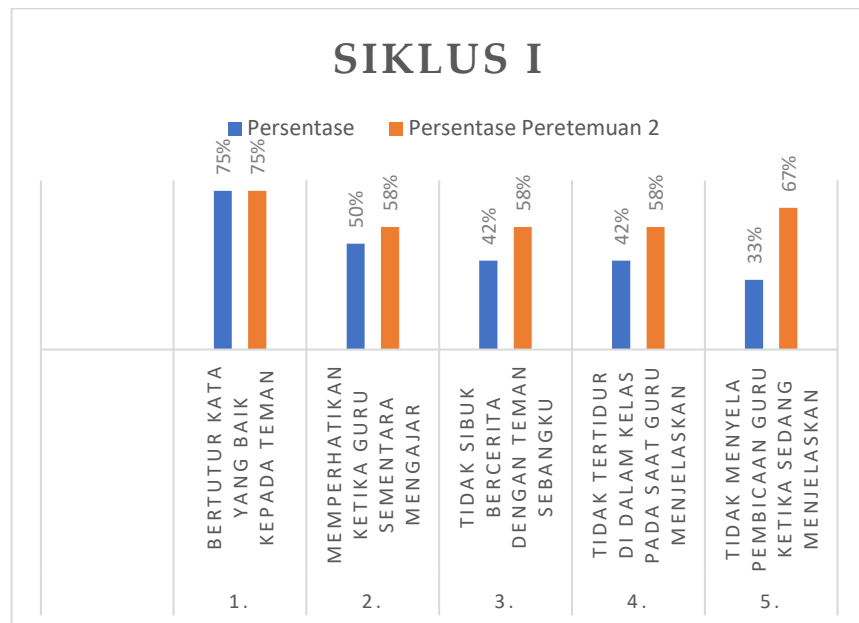
Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, peneliti mengamati perilaku siswa pada saat diberikan layanan. Pada tindakan I siklus I perilaku siswa masih banyak yang kurang memperhatikan, ribut, malas untuk mengerjakan tugas kelompok dan beberapa yang keluar masuk kelas. Pada tindakan II siklus I perilaku siswa masih ada yang ribut dan kurang memperhatikan pada saat kegiatan berlangsung akan tetapi tidak sama pada saat pertemuan pertama yang masih banyak siswa yang kurang menunjukkan perilaku sopan santun. Pada tindakan II perilaku siswa ada peningkatan dari tindakan I.

Tabel IV. 2 Data Hasil Observasi Siklus I

No	Indikator	Persentase Pertemuan 1	Kategori	Persentase Pertemuan 2	Kategori
1.	Bertutur kata yang baik kepada teman	75%	Baik	75%	Baik
2.	Memperhatikan ketika guru sementara mengajar	50%	Cukup	58%	Cukup
3.	Tidak sibuk bercerita dengan teman sebangku	42%	Kurang	58%	Cukup
4.	Tidak tertidur di dalam kelas	42%	Kurang	58%	Cukup

	pada saat guru menjelaskan				
5.	Tidak menyela pembicaran guru ketika sedang menjelaskan	33%	Kurang	67%	Cukup
Rata-rata Skor per Indikator		48%	Kurang	63%	Cukup

Dari data di atas yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I, kategori indikator bertutur kata yang baik sebanyak 75% dan kategori kurang pada keempat indikator lainnya.



Gambar IV. 2 Grafik Hasil Observasi Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

Berdasarkan data hasil observasi sesuai dengan rata-rata indikator perubahan perilaku sopan santun siswa pada pertemuan pertama mencapai 48% dan pada pertemuan kedua mencapai 63% dan dari kedua hasil observasi tersebut masih dengan kategori Kurang.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti membagikan angket untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Berikut kondisi siswa berdasarkan hasil perhitungan angket siklus 1:

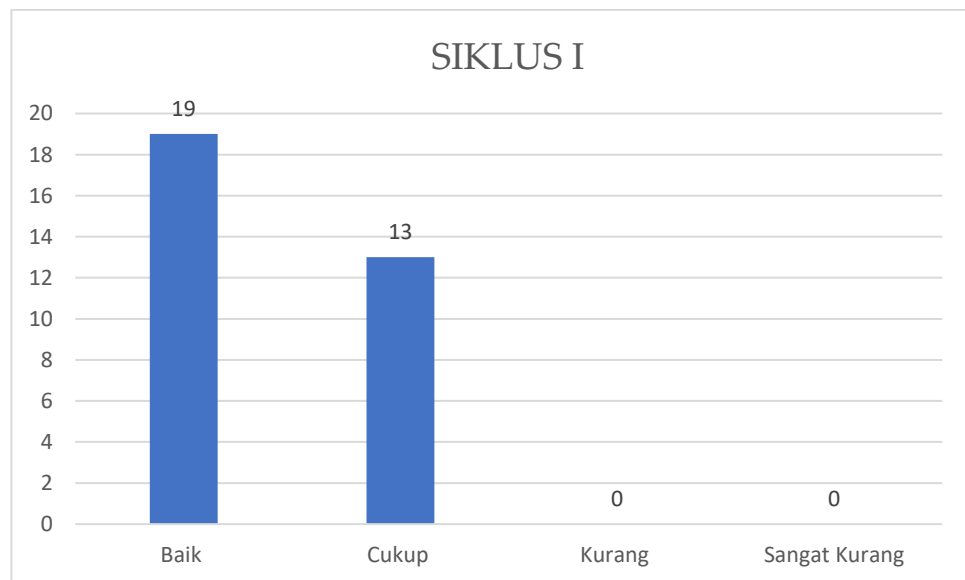
Tabel IV. 3 Kondisi Siswa Berdasarkan Hasil Angket Siklus 1

No	Nama	Skor	Persentase %	Kriteria
1	AEL BA'SI	40	66,67%	Cukup
2	AGIOMOTO BRILLIANTE	44	73,33%	Cukup
3	ALBER UPA'	38	63,33%	Cukup
4	ALLRY FEBRIZHANT R.	39	65,00%	Cukup
5	ANASTASYA PATIBANG	41	68,33%	Cukup
6	AURELIA PUTRI JELITA	45	75,00%	Baik
7	CELCIKA SAALINO	49	81,67%	Baik
8	CHEPTIANO MORENTES M.	50	83,33%	Baik
9	DEWI ANDITA SARI	48	80,00%	Baik
10	EKKLESIA DASAN	46	76,67%	Baik
11	ELSI VALENTINE KARA S.	46	76,67%	Baik
12	ERNST ELSYE EKLESYA B.	40	66,67%	Cukup
13	FEBRIANTI	45	75,00%	Baik
14	FRASETYO SUNDUN	55	91,67%	Baik
15	GABRIELA ELLEN VIERIZKY	43	71,67%	Cukup
16	GABRIELLA	51	85,00%	Baik
17	GEREN PADANG ALLO	50	83,33%	Baik
18	IXEL KOMBONGKILA	50	83,33%	Baik
19	JANE JEWITA PALALLUNG	52	86,67%	Baik
20	JESSICA TANGSIRUA	36	60,00%	Cukup
21	JOSE TUMANAN	44	73,33%	Cukup
22	KAYLA GRESIA SAPUTRI	48	80,00%	Baik
23	LETISYA VERONIKA	46	76,67%	Baik
24	MARGARETA BUA'	48	80,00%	Baik
25	NATASIA LOLI	47	78,33%	Baik
26	RASYA ANUGRAH PALI' P.	44	73,33%	Cukup

27	RINTO	44	73,33%	Cukup
28	SEMUEL LA'BAN	36	60,00%	Cukup
29	VIVIEN GIOVANY K.	46	76,67%	Baik
30	YOSUA	45	75,00%	Baik
31	YEMIMA	52	86,67%	Baik
32	ALFARIEL HENDRY	44	73,33%	Cukup
Persentase Keberhasilan				59%

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada hasil angket pada siklus I mengalami peningkatan setelah melakukan bimbingan klasikal teknik *modelling* dengan persentase keberhasilan pada 59%. Dari hasil angket tersebut siswa pada kriteria baik ada 19 siswa yang sebelumnya 12 siswa, pada kriteria cukup 13 siswa yang sebelumnya 20 siswa. Dari hasil tersebut dapat dibuatkan diagram sebagai berikut:

Gambar IV. 3 Grafik Kondisi Siswa Siklus 1



Dari hasil angket pada siklus 1 yang ada pada 59% dengan kategori cukup sedangkan target yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan indikator capaian, dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan 75% pada kategori baik. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan tindakan kembali untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Tabel IV. 4 Tahap Refleksi

Kondisi Siklus 1	Rencana Perbaikan
Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti layanan	Melibatkan siswa dalam layanan
Siswa belum konsisten dalam bersikap sopan	Menunjukkan contoh nyata dari model

3. Siklus II

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling*. Siklus kedua terdiri dari 1 sesi pertemuan tapi dengan mengambil 2 jam pelajaran, yaitu pada hari Kamis, 5 Juni 2025. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mengatur serangkaian kegiatan terkait dengan implementasi layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Adapun yang dipersiapkan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL),

mempersiapkan PPT, Skenario, dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati perilaku siswa.

b. Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan layanan berlangsung pada hari Kamis, 5 Juni 2025 mulai pukul 07.35 dan selesai pukul 08.50. Struktur layanan mencakup 3 bagian yaitu: tahap awal, tahap inti dan penutup.

Pada tahap awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya menyampaikan topik dan tujuan layanan meningkatkan perilaku sopan santun. Setelah itu menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan/layanan dan melakukan *ice breaking (clap boom pen)*.

Pada tahap inti, peneliti mengulas kembali pemahaman siswa mengenai materi perilaku sopan santun yang telah dipelajari sebelumnya mengenai apa itu perilaku sopan santun, pentingnya dalam pergaulan dan dampak dari perilaku sopan santun dengan menampilkan *power point*. Kemudian model memperagakan 3 skenario yaitu:

- 1) Skenario 1: Masuk kelas tanpa mengucapkan salam, langsung duduk dan tidak memperhatikan guru
- 2) Skenario 2: Memotong pembicaraan guru pada saat berbicara atau menjelaskan
- 3) Skenario 3: Meminta izin keluar kelas dengan sopan menggunakan kata permisi dan terima kasih.

Setelah setiap skenario, peneliti mengajak siswa menilai:

- 1) Menurut kalian, perilaku seperti ini sopan atau tidak?
- 2) Apa dampaknya jika semua orang bersikap seperti ini?

Dengan mengajukan pertanyaan tersebut siswa akan berpikir bagaimana seharusnya perilaku yang sopan yang harus dimiliki dan dengan demikian siswa akan terlibat secara aktif mengemukakan setiap pendapat mereka.

Setelah siswa menyaksikan ketiga contoh perilaku sopan santun dan tidak sopan santun tersebut, kemudian peneliti meminta kesediaan siswa untuk mempraktekkan/memerankan salah satu perilaku sopan santun. Setelah itu guru mengapresiasi siswa yang berani maju tampil.

Kemudian pada tahap penutup, peneliti mengajak peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama dan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat menjadi siswa yang sopan santun di lingkungan dimanapun berada untuk kemajuan di masa depan. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan berterima kasih kepada siswa telah bersedia mengikuti kegiatan dan menutup kegiatan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II peneliti mengamati siswa melalui bimbingan klasikal teknik *modelling* dan berdasarkan observasi yang dilakukan siswa menunjukkan peningkatan yang tadinya

kurang aktif dan belum konsisten sudah mengalami peningkatan. Berikut data hasil observasi pada siklus II:

Tabel IV. 5 Data Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Siklus I Pertemuan 1				Siklus I Pertemuan 2		Siklus II	
No	Indikator	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Bertutur kata yang baik kepada teman	75%	Baik	75%	Baik	95%	Baik
2.	Memperhatikan ketika guru sementara mengajar	50%	Cukup	58%	Cukup	75%	Baik
3.	Tidak sibuk bercerita dengan teman sebangku	42%	Kurang	58%	Cukup	83%	Kurang
4.	Tidak tertidur di dalam kelas pada saat guru menjelaskan	42%	Kurang	58%	Cukup	75%	Baik
5.	Tidak menyela pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan	33%	Kurang	67%	Cukup	75%	Baik
Rata-rata Skor per Indikator		48%	Kurang	63%	Cukup	80%	Baik

Pada siklus II, data menunjukkan bahwa perilaku siswa telah berhasil mencapai kategori baik pada setiap indikator yang diukur. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I. hal ini mengindikasikan bahwa adanya perkembangan yang positif dalam pencapaian siswa dari siklus I ke siklus berikutnya, menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran

dan pemahaman materi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus II, peneliti membagikan angket untuk melihat hasil peningkatan dari implementasi layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIIIB UPT SMP Kristen Makale. Berikut kondisi siswa berdasarkan hasil perhitungan angket masing-masing siswa:

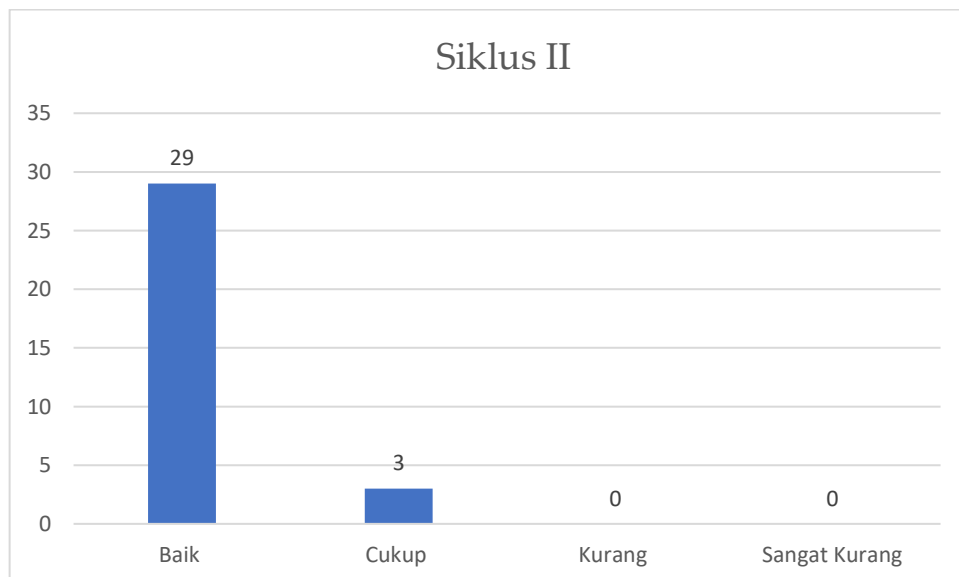
Tabel IV. 6 Kondisi Siswa Berdasarkan Hasil Angket Siklus II

No	Nama	Skor	Persentase %	Kriteria
1	AEL BA'SI	50	83,33%	Baik
2	AGIOMOTO BRILLIANTE	48	80,00%	Baik
3	ALBER UPA'	43	71,67%	Cukup
4	ALLRY FEBRIZHANT R.	60	100,00%	Baik
5	ANASTASYA PATIBANG	41	68,33%	Cukup
6	AURELIA PUTRI JELITA	47	78,33%	Baik
7	CELCIKA SAALINO	51	85,00%	Baik
8	CHEPTIANO MORENTES M.	52	86,67%	Baik
9	DEWI ANDITA SARI	55	91,67%	Baik
10	EKKLESIA DASAN	53	88,33%	Baik
11	ELSI VALENTINE KARA S.	58	96,67%	Baik
12	ERNST ELSYE EKLESYA B.	45	75,00%	Baik
13	FEBRIANTI	46	76,67%	Baik
14	FRASETYO SUNDUN	60	100,00%	Baik
15	GABRIELA ELLEN VIERIZKY	53	88,33%	Baik
16	GABRIELLA	50	83,33%	Baik
17	GEREN PADANG ALLO	48	80,00%	Baik
18	IXEL KOMBONGKILA	48	80,00%	Baik
19	JANE JEWITA PALALLUNG	54	90,00%	Baik
20	JESSICA TANGSIRUA	51	85,00%	Baik
21	JOSE TUMANAN	42	70,00%	Cukup
22	KAYLA GRESIA SAPUTRI	52	86,67%	Baik
23	LETISYA VERONIKA	54	90,00%	Baik
24	MARGARETA BUA'	54	90,00%	Baik
25	NATASIA LOLI	50	83,33%	Baik

26	RASYA ANUGRAH PALI' P.	45	75,00%	Baik
27	RINTO	60	100,00%	Baik
28	SEMUEL LA'BAN	52	86,67%	Baik
29	VIVIEN GIOVANY K.	52	86,67%	Baik
30	YOSUA	45	75,00%	Baik
31	YEMIMA	54	90,00%	Baik
32	ALFARIEL HENDRY	53	88,33%	Baik
Persentase Keberhasilan				91%

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa pada hasil angket pada siklus II mengalami peningkatan setelah melakukan bimbingan klasikal teknik *modelling* dengan persentase keberhasilan pada 91%. Dari hasil angket tersebut siswa pada kriteria baik ada 29 siswa yang sebelumnya 19 siswa, pada kriteria cukup 3 siswa yang sebelumnya 13 siswa. Dari hasil tersebut dapat dibuatkan diagram sebagai berikut:

Gambar IV. 4 Grafik Kondisi Siswa Siklus II



Berikut adalah hasil perhitungan angket masing-masing siswa dari

Siklus I dan Siklus II:

Tabel IV. 7 Kondisi Siswa berdasarkan Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persentase %		
1	AEL BA'SI	40	66,67%	50	83,33%
2	AGIOMOTO BRILLIANTE	44	73,33%	48	80,00%
3	ALBER UPA'	38	63,33%	43	71,67%
4	ALLRY FEBRIZHANT R.	39	65,00%	60	100,00%
5	ANASTASYA PATIBANG	41	68,33%	41	68,33%
6	AURELIA PUTRI JELITA	45	75,00%	47	78,33%
7	CELCIKA SAALINO	49	81,67%	51	85,00%
8	CHEPTIANO MORENTES M.	50	83,33%	52	86,67%
9	DEWI ANDITA SARI	48	80,00%	55	91,67%
10	EKKLESIA DASAN	46	76,67%	53	88,33%
11	ELSI VALENTINE KARA S.	46	76,67%	58	96,67%
12	ERNST ELSYE EKLESYA B.	40	66,67%	45	75,00%
13	FEBRIANTI	45	75,00%	46	76,67%
14	FRASETYO SUNDUN	55	91,67%	60	100,00%
15	GABRIELA ELLEN VIERIZKY	43	71,67%	53	88,33%
16	GABRIELLA	51	85,00%	50	83,33%
17	GEREN PADANG ALLO	50	83,33%	48	80,00%
18	IXEL KOMBONGKILA	50	83,33%	48	80,00%
19	JANE JEWITA PALALLUNG	52	86,67%	54	90,00%
20	JESSICA TANGSIRUA	36	60,00%	51	85,00%
21	JOSE TUMANAN	44	73,33%	42	70,00%
22	KAYLA GRESIA SAPUTRI	48	80,00%	52	86,67%
23	LETISYA VERONIKA	46	76,67%	54	90,00%
24	MARGARETA BUA'	48	80,00%	54	90,00%
25	NATASIA LOLI	47	78,33%	50	83,33%
26	RASYA ANUGRAH PALI' P.	44	73,33%	45	75,00%
27	RINTO	44	73,33%	60	100,00%
28	SEMUEL LA'BAN	36	60,00%	52	86,67%
29	VIVIEN GIOVANY K	46	76,67%	52	86,67%
30	YOSUA	45	75,00%	45	75,00%

31	YEMIMA	52	86,67%	54	90,00%
32	ALFARIEL HENDRY	44	73,33%	53	88,33%
Persentase Keberhasilan		59%		91%	

Berdasarkan target capaian indikator keberhasilan, tindakan penelitian dikatakan berhasil apabila 75%. Dari tabel IV.5 dan IV.7 menunjukkan perilaku sopan santun siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai target indikator keberhasilan sehingga pada siklus II dikatakan berhasil dengan capaian hasil observasi 80% dan pada hasil angket yang diisi oleh setiap siswa ada pada kategori baik dengan 91%. Dengan demikian siklus II telah berhasil meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIIIB UPT SMP Kristen Makale dengan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling*.

B. Analisis Data

Implementasi layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIIIB UPT SMP Kristen Makale menunjukkan hasil yang signifikan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, pembagian angket dan dokumentasi yang dilakukan sebelum dan sesudah implementasi layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dimana pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan konseling (PTBK). Melalui hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku sopan santun siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik *modelling*. Sebelum pengimplementasian, persentase perilaku sopan santun siswa dari hasil angket berada pada angka 38%, yang tergolong

dalam kategori “kurang”. Kemudian setelah mengimplementasikan teknik *modelling* mengalami peningkatan pada hasil observasi 63% dan angket 59% yang berada pada kategori “cukup”. Karena pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%, maka dilakukan pengimplementasian siklus II dan pada siklus II terjadi peningkatan pada persentase keberhasilan 80% pada hasil observasi dan 91% pada hasil angket yang masuk dalam kategori “baik”.

Layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu siswa membentuk perilaku positif, khususnya dalam hal sopan santun. Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga diberikan contoh nyata perilaku yang dapat mereka amati dan tiru. Teknik *modelling* memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai sosial karena mereka melihat langsung bagaimana perilaku sopan itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya menghormati orang lain, bersikap ramah dan menjaga etika berkomunikasi yang baik dengan guru ataupun teman sebaya.

Pengimplementasian layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* yang telah dilakukan kepada 32 siswa dengan 2 siklus. Perilaku sopan santun siswa meningkat tiap siklusnya berdasarkan hasil angket dimana pra siklus atau sebelum mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* ketuntasan ada 12 siswa atau 38%, pada siklus I menjadi 19 siswa atau 59% dan

kemudian diperbaiki kembali pada siklus II keberhasilan mencapai 29 siswa atau 91%. Untuk melihat lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 8 Perbandingan Hasil Angket Perilaku Sopan Santun Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Baik (75-91%)	12	38%	19	59%	32	91%
Cukup (50-74%)	20		13		0	
Kurang (25-49%)						
Sangat Kurang (0-24%)						

Berdasarkan hasil observasi pengimplementasian layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* yang telah dilakukan kepada 32 siswa dengan 2 siklus menunjukkan perilaku sopan santun siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada siklus I pertemuan 1 48% selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 63% dan kemudian diperbaiki kembali pada siklus II keberhasilan mencapai 80%. Untuk melihat lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 9 Perbandingan Hasil Observasi Perilaku Sopan Santun Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II
	%	%	%
Baik (75-91%)			80%
Cukup (50-74%)		63%	

Kurang (25-49%)	48%		
Sangat Kurang (0-24%)			

Dari kedua tabel di atas menunjukkan apa yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* di kelas VIIIB UPT SMP Kristen Makale setiap pertemuan ada peningkatan terhadap persentase keberhasilan perilaku sopan santun siswa. Tabel di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dalam memotivasi siswa untuk berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari maka terjadi peningkatan perilaku sopan santun siswa.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang mengatakan bahwa teknik *modelling* adalah teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang sehingga memperoleh tingkah laku yang diinginkan.⁵² Perilaku sopan santun siswa dapat meningkat secara signifikan karena telah belajar mengamati perilaku orang lain atau model yang dilihat. Dari penyampaian materi juga dapat memudahkan siswa untuk menyerap setiap materi yang diajarkan sehingga perilaku mereka menjadi lebih baik.⁵³

⁵²Hartati, "Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa," 1367.

⁵³ Ibid., 1369.

Hasil demikian juga sejalan dengan ajaran Kristen, bahwa sopan santun adalah perwujudan dari kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Firman Tuhan dalam Efesus 4:29 mengatakan, *“Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia.”* Oleh karena itu, teknik *modelling* dapat dimaknai sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dengan menampilkan sikap rendah hati, penuh kasih, dan menghormati sesama sebagai perwujudan dari iman dalam tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa di kelas VIIIB tersebut dan peneliti sebelum menerapkan layanan peneliti melihat banyak siswa yang berkata yang tidak sepatutnya diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya, siswa tidak memperhatikan ketika guru sementara mengajar dan mereka sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, terdapat siswa tertidur di dalam kelas sementara guru menjelaskan dan ada juga yang menyela pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang terencana salah satunya melalui layanan bimbingan klasikal yang dapat diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara bersamaan. Layanan bimbingan klasikal diterapkan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa akan membuat siswa secara bersamaan akan mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan mengimplementasikan teknik *modelling*, siswa akan memiliki pengetahuan dan mampu meningkatkan perilaku sopan santun. Hasil dari implementasi layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan

perilaku sopan santun siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I diberikan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Pada siklus I ada kenaikan kenaikan perilaku siswa dibandingkan ketika belum diberikan layanan. Adapun jumlah siswa yang mengalami kenaikan di Siklus I berdasarkan hasil angket pada kategori “baik” ada 19 siswa yang sebelumnya ada 12 siswa dan siswa pada kategori “cukup” ada 13 siswa yang sebelumnya ada 20 siswa dengan indikator keberhasilan 59% persen yang masih belum mencapai target keberhasilan yaitu pada 75%, maka dari itu dilanjutkan ke siklus yang kedua untuk mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun belum mencapai target yang diinginkan, akan tetapi peningkatan perilaku siswa dari pra siklus ke siklus mengalami peningkatan yang signifikan dari persentase 38% ke 59%, peningkatan sebesar 21%. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1 ada pada 48% dengan kategori “kurang” dan pada pertemuan 2 ada pada 63% dengan kategori “cukup” yang masih belum mencapai target yang ditentukan tapi mengalami banyak peningkatan. Hal ini dapat terjadi sejalan dengan tujuan bimbingan klasikal bahwa merupakan salah satu pendekatan dalam memberikan arahan dan dukungan kepada siswa dalam kelompok besar dengan tujuan mencapai hasil yang optimal dalam

pembelajaran.⁵⁴ Ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan teladan yang baik, mereka mulai memahami pentingnya bersikap sopan dan menghormati orang lain sebagaimana diajarkan oleh Yesus dalam Markus 12:31 *“Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini.”*

2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti menemukan peningkatan yang pesat karena setelah siswa diberi layanan bimbingan klasikal dengan teknik *modelling* pada siklus yang kedua ini yaitu pada kategori “baik” meningkat menjadi 32 siswa pada hasil angket. Indikator keberhasilan pada siklus II meningkat menjadi 91% dan pada hasil observasi dengan 80% sehingga pertemuan sudah tidak dilanjutkan lagi karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yaitu 75%. Jadi setelah mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* telah meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIIIB UPT SMP Kristen Makale.

Selain itu, yang menjadi faktor keberhasilan layanan ini karena didukung oleh beberapa faktor seperti memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa.⁵⁵ Selain itu dapat juga dipengaruhi karena tidak sulit untuk dipelajari dan di praktikkan.⁵⁶

⁵⁴Hadiarni et al., *Bimbingan Klasikal Berbasis Moderasi Beragama Untuk Mereduksi Perilaku Toxic Pada Siswa SD*, 4.

⁵⁵Hartati, “Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Siswa,” 1369.

⁵⁶Hidayah and dkk, “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling,” 113.

Teknik *modelling* mampu meningkatkan perilaku sopan santun siswa, sehingga karakter siswa menjadi lebih baik.

Namun terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan antara lain ketidaksamaan tingkat partisipasi siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri saat diminta untuk menjadi model. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi kendala. Pembinaan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten, sehingga durasi dua siklus yang relative singkat masih kurang untuk memastikan perilaku sopan santun benar-benar tertanam dalam jangka panjang.⁵⁷ Meskipun ada hambatan seperti kurangnya partisipasi beberapa siswa dan keterbatasan waktu, ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah proses jangka panjang yang menuntut kesabaran dan kasih. Dalam Galatia 6:9 mengatakan *“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.”* Yang berarti bahwa guru perlu konsisten dan berpengharapan dalam menjalankan proses pembentukan karakter kristiani dalam diri siswa.

⁵⁷Sri Andini, “Upaya Meningkatkan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Klasikal Dengan Teknik Simulasi Atau Role Playing Menggunakan Permainan Ludo Sopan Santun Pada Siswa Kelas X AV 1 Di SMK Negeri 4 Medan” 5, no. 2 (2025): 18.

C. Pembahasan Siklus

1. Deskripsi Tindakan

Pada penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Kristen Makale pada kelas VIII B dengan menggunakan bimbingan klasikal teknik *modelling* yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Pada teknik *modelling* siswa bertutur kata yang baik kepada temannya, memperhatikan ketika guru sementara mengajar, tidak sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, tidak tertidur di dalam kelas pada saat guru menjelaskan dan tidak menyela pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan. Sebelum mengimplementasikan Siklus I dan II terlebih dahulu dilaksanakan pra siklus yang bertujuan untuk melihat kondisi awal yang terjadi pada siswa. Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yang bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami materi dan siklus II bertujuan untuk memfokuskan upaya penerapan langsung hasil dari siklus I.

2. Deskripsi Aktivitas Peserta Didik

Pada pra siklus atau sebelum mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* masih ada pada kategori kurang (38%), pada siklus I ada pada 59% dan siklus II ada pada 91%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I masih banyak siswa yang ribut, tidak memperhatikan pelajaran dan keluar masuk kelas dan pada pertemuan yang kedua siklus I siswa yang ribut berkurang, siswa mulai duduk tenang memperhatikan

pelajaran. Aktivitas siswa dalam siklus II dalam layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* mulai mengalami peningkatan yaitu siswa yang ribut lebih berkurang, siswa memperhatikan pelajaran, tidak ada yang tertidur atau mengkhayal dan bertutur kata yang sopan.

3. Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran

Pada deskripsi pengelolaan pembelajaran dengan mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal teknik *modelling*, peneliti telah melakukan layanan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Layanan (RPL) yang telah dibuat untuk setiap siklus. Melihat kekurangan dan hambatan dari setiap tindakan yang dilakukan dan yang ditemui menjadi evaluasi bagi peneliti untuk memperbaiki agar lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat dari setiap siklus perilaku siswa mengalami peningkatan dalam pengimplementasian layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*.

4. Deskripsi Penguasaan Materi

Berdasarkan penelitian tentang implementasi layanan bimbingan klasikal teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa, teknik *modelling* memberikan pengetahuan kepada siswa untuk melihat dan meniru perilaku melalui model baik melalui video, model langsung dan demonstrasi langsung. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai macam perilaku sopan santun yang dapat dicontoh dalam kehidupan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan teknik *modelling*, pengetahuan dan penguasaan materi terkait perilaku sopan

santun meningkat, terbukti dengan perubahan perilaku siswa yang meningkat. Hal ini diharapkan dapat terus ditingkatkan oleh siswa sehingga memberikan dampak positif dalam diri dan di lingkungan dimanapun mereka berada.